

Penguatan Kapasitas Komunikasi Publik Ibu-Ibu PKK Desa Kemplong Pekalongan Melalui Pelatihan *Public Speaking*

**Eka Puji Rahayu¹, Ika Nafil Khilda², Khorisatul Amanah³,
M. Arsalrifki Adji⁴, Nur Aisah⁵, Nur Rahmaliya Aula Haanie⁶,
Ummy Fatimah⁷, Arditya Prayogi⁸**

1,2,3,4,5,6,7,8 UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan

Email: arditya.prayogi@uingusdur.ac.id

Article Info

Article history:

Received June, 12, 2025

Revised July 20, 2025

Accepted July 29, 2025

Keywords:

PKK members; public communication; public speaking training.

ABSTRACT

The public speaking training conducted by the 62nd cohort of the Community Service Program (KKN) Group 54 from UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, in collaboration with the Kemplong Village PKK Team, aimed to enhance the public communication capacity of PKK members. Utilizing a service learning approach, this activity was designed to address the community's specific needs, particularly in overcoming public speaking anxiety and boosting self-confidence. The training covered vocal techniques, body language, and strategies for managing nervousness, employing an interactive method that included material delivery, hands-on practice, and constructive feedback. The results showed a significant improvement in participants' confidence and ability to lead community activities, such as religious gatherings and neighborhood meetings. Close collaboration with the PKK Team fostered a supportive learning environment, while the service learning approach enabled students to gain experiential learning. This initiative not only empowered PKK members as community change agents but also strengthened the spirit of mutual cooperation between academia and the community. Sustained impact is anticipated through the establishment of regular practice groups, ensuring the skills acquired remain relevant in daily life.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received June, 12, 2025

Revised July 20, 2025

Accepted July 29, 2025

Keywords:

ibu-ibu PKK; komunikasi publik; pelatihan public speaking.

ABSTRAK

Pelatihan *public speaking* yang diselenggarakan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan 62 Kelompok 54 UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan bersama Tim Penggerak PKK Desa Kemplong bertujuan untuk meningkatkan kapasitas komunikasi publik ibu-ibu PKK. Menggunakan pendekatan *service learning*, kegiatan ini dirancang untuk menjawab kebutuhan nyata masyarakat, khususnya dalam mengatasi kecemasan berbicara di depan umum dan memperkuat kepercayaan diri. Pelatihan mencakup teknik vokal, bahasa tubuh, dan strategi mengelola kegugupan, dengan metode interaktif yang melibatkan penyampaian materi, praktik langsung, dan umpan balik konstruktif. Hasilnya, peserta menunjukkan peningkatan signifikan dalam kepercayaan diri dan kemampuan memimpin kegiatan kemasyarakatan, seperti pengajian dan rapat RT. Kolaborasi erat dengan TP PKK menciptakan suasana belajar yang mendukung, sementara pendekatan *service learning* memungkinkan mahasiswa memperoleh pembelajaran berbasis pengalaman. Kegiatan ini tidak hanya memberdayakan ibu-ibu PKK sebagai agen perubahan di komunitas, tetapi juga memperkuat semangat gotong royong antara perguruan tinggi dan masyarakat. Keberlanjutan dampak diharapkan melalui pembentukan kelompok latihan rutin, memastikan

keterampilan yang diperoleh terus relevan dalam kehidupan sehari-hari.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Nama penulis: Arditya Prayogi

UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan

Email: arditya.prayogi@uingusdur.ac.id

Pendahuluan

Kemampuan berbicara di depan umum (*public speaking*) merupakan salah satu keterampilan yang penting untuk dikuasai dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam berbagai konteks, baik formal maupun informal, kemampuan ini memungkinkan individu untuk menyampaikan gagasan, memengaruhi orang lain, dan membangun hubungan sosial yang lebih baik (Ayuningtyas et al., 2025). Lebih-lebih, di era globalisasi, di mana komunikasi menjadi jembatan utama dalam interaksi antar individu dan komunitas, keterampilan berbicara di depan umum tidak hanya menjadi kebutuhan, tetapi juga modal penting untuk menguatkan pemberdayaan masyarakat. Kegiatan pengabdian masyarakat yang berfokus pada pelatihan *public speaking* memiliki peran strategis dalam meningkatkan kapasitas individu, khususnya di kalangan masyarakat desa, untuk turut aktif dalam pembangunan sosial dan budaya di lingkungannya (Tresnawati & Kustiman, 2025).

Pentingnya *public speaking* tidak hanya terletak pada aspek teknis, seperti artikulasi atau penggunaan bahasa tubuh, tetapi juga pada dampak psikologis dan sosial yang ditimbulkannya. Kemampuan ini mampu meningkatkan rasa percaya diri, mengurangi kecemasan berbicara di depan umum, dan memperkuat kemampuan

individu dalam berpartisipasi aktif di tengah komunitas (Abriandi et al., 2023). Bagi masyarakat desa, yang menghadapi keterbatasan akses terhadap pelatihan keterampilan, kegiatan pengabdian masyarakat seperti pelatihan *public speaking* menjadi sarana penting untuk membuka peluang baru. Melalui pelatihan ini, masyarakat dapat menguatkan kemampuan komunikasi yang efektif, yang pada gilirannya mendukung mereka dalam berbagai aktivitas sosial, seperti rapat komunitas, kegiatan keagamaan, atau kepanitiaan acara desa (Pranoto, 2018).

Di Indonesia, Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (TP PKK) memiliki peran sentral dalam pembangunan masyarakat, khususnya di tingkat desa. PKK, yang sebagian besar anggotanya adalah ibu-ibu rumah tangga, menjadi motor penggerak dalam berbagai kegiatan sosial, mulai dari pengajian, penyuluhan kesehatan, hingga kegiatan pemberdayaan ekonomi (Ramadhan et al., 2018). Namun, tantangan yang sering dihadapi oleh anggota PKK adalah kurangnya kepercayaan diri dalam berbicara di depan umum, yang dapat menghambat mereka dalam menyampaikan ide atau memimpin kegiatan (Kulsum et al., 2025). Oleh karena itu, pelatihan *public speaking* menjadi relevan untuk meningkatkan kapasitas ibu-ibu PKK, sehingga mereka dapat menjalankan peran

mereka dengan lebih optimal dalam mendukung pembangunan desa.

Desa Kemplong, yang terletak di Kecamatan Wiradesa, Kabupaten Pekalongan, merupakan salah satu contoh komunitas pedesaan yang memiliki potensi besar dalam pengembangan sumber daya manusia. Masyarakat desa ini, khususnya ibu-ibu PKK, aktif dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan, seperti rapat RT, pengajian, dan organisasi acara desa. Namun, observasi awal menunjukkan bahwa banyak anggota PKK masih merasa gugup atau kurang percaya diri saat harus berbicara di depan umum, terutama dalam peran sebagai pembawa acara (MC) atau penyampai informasi. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk menguatkan kapasitas keterampilan komunikasi mereka melalui pendekatan yang terstruktur dan interaktif (Nashar et al., 2025).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan ibu-ibu PKK Desa Kemplong, banyak di antara mereka yang belum pernah mengikuti pelatihan *public speaking* sebelumnya merasa terhambat dalam berpartisipasi aktif dalam kegiatan kemasyarakatan. Terbatasnya sumber daya dan kurangnya aksesibilitas terhadap pelatihan formal menjadi kendala utama. Selain itu, kebutuhan akan metode pelatihan yang lebih terarah, beradaptasi dengan keunikan anggota PKK, juga menjadi fokus perhatian (Cahyaningtyas & Samsiyah, 2022). Beberapa ibu mengungkapkan bahwa mereka sering kali merasa gugup atau takut salah saat harus berbicara di depan umum, seperti saat memimpin pengajian atau menyampaikan informasi dalam rapat RT.

Aspirasi ini menjadi dasar utama penyelenggaraan pelatihan ini, yang dirancang untuk menjawab kebutuhan nyata masyarakat. Kegiatan ini penting karena memberikan ruang bagi ibu-ibu

PKK untuk mengatasi ketakutan mereka, meningkatkan kepercayaan diri, dan mengembangkan keterampilan komunikasi yang esensial untuk mendukung peran mereka sebagai agen perubahan di komunitas (Fihartini et al., 2024; Tresnawati & Kustiman, 2025).

Pelatihan *public speaking* yang diselenggarakan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan 62 Kelompok 54 UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan kemudian hadir sebagai respons terhadap kebutuhan tersebut. Kegiatan ini dirancang untuk memberikan bekal kepada ibu-ibu PKK dalam menguasai teknik dasar *public speaking*, termasuk pengelolaan vokal, bahasa tubuh, dan strategi mengatasi kecemasan saat berbicara di depan umum. Pelatihan ini tidak hanya menyampaikan materi teoretis, tetapi juga memberikan kesempatan bagi peserta untuk berlatih langsung dan menerima umpan balik yang membangun. Pendekatan ini diharapkan dapat menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan relevan dengan kebutuhan sehari-hari peserta (Prayogi et al., 2025). Pelatihan ini tidak hanya menjadi sarana pemberdayaan, tetapi juga wujud nyata dari respons terhadap aspirasi masyarakat desa (Margayaningsih, 2018).

Kegiatan pelatihan *public speaking* ini bertujuan untuk memberdayakan ibu-ibu PKK Desa Kemplong dengan keterampilan komunikasi publik yang efektif, sehingga mereka dapat berpartisipasi aktif dan percaya diri dalam kegiatan kemasyarakatan. Pengabdian ini tidak hanya menjawab kebutuhan nyata masyarakat, tetapi juga memperkuat peran mereka sebagai agen perubahan di komunitas desa.

Metode Pelaksanaan

Pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan *service learning*, sebuah metode yang mengintegrasikan pembelajaran akademis dengan pelayanan kepada masyarakat untuk memberikan manfaat nyata bagi komunitas sekaligus memperkaya pengalaman belajar mahasiswa. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan mahasiswa KKN untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam konteks nyata, sambil menjawab kebutuhan spesifik masyarakat (Aryani et al., 2025; Prayogi et al., 2025), dalam hal ini ibu-ibu PKK Desa Kemplong.

Metode *service learning* menekankan kolaborasi yang erat dengan masyarakat, pembelajaran berbasis pengalaman, dan refleksi untuk memastikan dampak yang berkelanjutan (Rusli et al., 2024). Pelaksanaan pelatihan *public speaking* ini dirancang melalui tahapan-tahapan yang rasional dan sederhana, sebagaimana diuraikan berikut.

1. Identifikasi Kebutuhan Masyarakat

Tahap awal dilakukan melalui observasi langsung dan wawancara dengan anggota TP PKK Desa Kemplong. Proses ini bertujuan untuk memahami tantangan yang dihadapi ibu-ibu PKK dalam berbicara di depan umum, seperti kecemasan berbicara atau kurangnya pengalaman sebagai pembawa acara. Hasil observasi menunjukkan bahwa banyak anggota PKK merasa kurang percaya diri saat harus memimpin kegiatan atau menyampaikan informasi di forum publik. Aspirasi ini menjadi dasar dalam merancang pelatihan yang relevan dengan kebutuhan mereka.

2. Perencanaan Program

Berdasarkan hasil identifikasi, tim KKN merancang program pelatihan *public speaking* yang berfokus pada peningkatan

kepercayaan diri dan keterampilan dasar berbicara di depan umum. Perencanaan mencakup penyusunan materi pelatihan dan dasar-dasar menjadi MC. Selain itu, tim menentukan metode penyampaian yang interaktif, melibatkan kombinasi sesi teori, praktik langsung, dan umpan balik. Kolaborasi dengan TP PKK Desa Kemplong juga dilakukan untuk memastikan kegiatan sesuai dengan jadwal dan kebutuhan peserta.

3. Persiapan Pelaksanaan

Tahap ini meliputi koordinasi dengan pengurus TP PKK dan pihak Balai Desa Kemplong untuk menentukan waktu, tempat, dan fasilitas yang dibutuhkan. Pelatihan dijadwalkan pada 22 Juli 2025 di Balai Desa Kemplong, dengan mempertimbangkan ketersediaan peserta. Tim KKN juga menyiapkan materi presentasi, alat bantu visual, dan panduan praktik untuk memastikan kelancaran kegiatan. Narasumber dari tim KKN yang dipilih berdasarkan kompetensi di bidang *public speaking* untuk memberikan materi yang berkualitas.

4. Pelaksanaan Pelatihan

Pelatihan dilaksanakan secara interaktif dengan tiga komponen utama: penyampaian materi, praktik langsung, dan sesi tanya jawab.

5. Evaluasi dan Umpan Balik

Setelah pelatihan, evaluasi dilakukan melalui diskusi kelompok dan wawancara singkat dengan peserta untuk mengukur tingkat pemahaman dan kepuasan mereka terhadap kegiatan. Peserta diminta untuk berbagi pengalaman selama praktik dan kendala yang masih dirasakan. Umpan balik ini digunakan untuk menilai efektivitas pelatihan dan mengidentifikasi potensi perbaikan untuk kegiatan serupa di

masa depan. Antusiasme peserta, terutama saat sesi tanya jawab mengenai cara mengatasi gugup, menjadi indikator keberhasilan kegiatan.

Hasil dan Pembahasan

Pelatihan *public speaking* yang dilaksanakan pada 22 Juli 2025 di Balai Desa Kemplong berhasil menciptakan ruang pembelajaran yang interaktif bagi ibu-ibu PKK. Kegiatan ini, tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi peserta, tetapi juga memperkuat kolaborasi antara mahasiswa KKN dan masyarakat. Berdasarkan observasi selama pelatihan, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi, terutama saat sesi praktik langsung dan diskusi mengenai cara mengatasi kecemasan berbicara. Keberhasilan ini mencerminkan relevansi pelatihan dengan kebutuhan nyata masyarakat (Sulistiono & Biru, 2020), sebagaimana diidentifikasi pada tahap awal perencanaan.

Untuk memperjelas dinamika pelatihan, gambar berikut menampilkan suasana interaktif saat ibu-ibu PKK berlatih *public speaking* di Balai Desa Kemplong. Gambar ini menggambarkan antusiasme peserta dalam sesi praktik langsung, yang menjadi salah satu kunci keberhasilan kegiatan.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan *Public Speaking*

Secara teoretis, *public speaking* merupakan keterampilan komunikasi yang melibatkan kemampuan menyampaikan

pesan secara jelas dan persuasif di depan audiens. *Public speaking* yang efektif bergantung pada tiga elemen utama: isi pesan, pengelolaan vokal, dan bahasa tubuh (Jaini & Sa'i, 2025). Dalam konteks pelatihan ini, elemen-elemen tersebut menjadi fokus utama materi yang disampaikan. Peserta diajarkan teknik pengaturan napas dan proyeksi suara untuk meningkatkan kejelasan vokal, serta gerakan tubuh yang mendukung penyampaian pesan.

Pendekatan ini sejalan dengan teori komunikasi efektif, yang menekankan pentingnya keselarasan antara verbal dan non-verbal dalam menciptakan dampak komunikasi yang kuat. Pelatihan *public speaking* ini merupakan bagian dari upaya membantu masyarakat lokal menguatkan keterampilan berkomunikasi secara efektif dan percaya diri (Dirgantari et al., 2016; Prayoi et al., 2024). Keterampilan berbicara yang baik penting dalam berbagai aspek kehidupan, baik secara pribadi maupun profesional.

Gambar 2 berikut menampilkan penyampaian materi pelatihan *public speaking* kepada ibu-ibu PKK Desa Kemplong, yang berfokus pada teknik vokal dan bahasa tubuh. Visual ini menggambarkan proses pembelajaran interaktif yang mendukung pemahaman peserta terhadap keterampilan komunikasi publik.



Gambar 2. Tangkapan Layar Materi Kegiatan

Pada kegiatan ini, peserta pelatihan yaitu ibu-ibu PKK Desa Kemplong mempelajari berbagai teknik *public speaking*, antara lain menyusun pidato yang baik, mengatasi rasa takut berbicara di depan umum, dan memahami audiens. Selain itu, setiap peserta mempunyai kesempatan untuk berlatih berbicara di depan kelompok untuk melihat kemajuan dalam keterampilan berbicara mereka. Melalui pelatihan *public speaking* ini, para peserta kegiatan lebih percaya diri dalam berbicara di depan umum atau masyarakat lain, juga lebih siap dalam mempresentasikan apa yang nantinya akan menjadi program kerja mereka.

Gambar 3 berikut menunjukkan momen ibu-ibu PKK Desa Kemplong berlatih berbicara di depan umum selama pelatihan *public speaking*. Foto ini menggambarkan upaya peserta dalam meningkatkan rasa percaya diri melalui praktik langsung, yang menjadi salah satu elemen kunci keberhasilan kegiatan.



Gambar 3. Peserta Berlatih Berbicara di Depan Umum Guna Meningkatkan Rasa Percaya Diri

Para anggota PKK sendiri, dalam kegiatan di desa, sering berbicara di depan komunitas atau kelompok dalam berbagai kegiatan seperti pertemuan komunitas, penyuluhan, atau mengatur acara. Keterampilan berbicara yang ditingkatkan akan membantu mereka berkomunikasi

dengan lebih baik, mendorong mereka untuk berpartisipasi lebih aktif, dan membangun hubungan yang lebih baik dengan masyarakat (Mubarok et al., 2024). Oleh karena itu, pelatihan *public speaking* ini akan sangat membantu meningkatkan peran dan dampak positif PKK dalam komunitas.

Pelatihan ini memberikan penguatan kepada peserta kegiatan-anggota PKK cara berbicara kepada publik dengan baik, serta menumbuhkan kepercayaan diri mereka sendiri, terutama saat berbicara di depan umum. Beberapa aspek penting yang terkait dengan meningkatkan rasa percaya diri melalui pelatihan *public speaking* meliputi: Penguasaan Keterampilan Berbicara; Latihan dan Pengalaman Praktis; Umpan Balik Positif (Ayuningtyas et al., 2025).

Dalam konteks ini, beberapa poin utama berikut menjelaskan bagaimana peningkatan keterampilan berbicara akan memengaruhi peran PKK sebagai agen perubahan yang efektif antara lain (Cahyaningtyas & Samsiyah, 2022; Prasanti et al., 2024):

1. Mengkomunikasikan Pesan Penting

Anggota PKK sering kali bertugas menyampaikan pesan penting kepada masyarakat, seperti informasi tentang program komunitas, kesehatan, atau pendidikan. Penguatan kemampuan berbicara memungkinkan mereka untuk menyampaikan pesan-pesan ini dengan cara yang lebih meyakinkan dan jelas kepada audiens.

2. Memotivasi Perubahan Positif

Berbicara di depan umum dapat menjadi cara yang kuat untuk memotivasi perubahan positif. Anggota PKK yang dapat menginspirasi dan mendorong orang lain melalui pidato dan presentasi mereka akan lebih efektif dalam

membujuk komunitas untuk mendukung perubahan yang diharapkan.

3. *Menginspirasi Partisipasi Sosial*

Kemampuan berbicara anggota PKK dapat menginspirasi orang lain untuk terlibat dalam kegiatan sosial yang bermanfaat. Mereka dapat mendorong orang lain untuk berpartisipasi dalam aktivitas komunitas, program pengembangan, atau proyek yang mendukung perbaikan masyarakat.

Penerapan pendekatan *service learning* dalam pelatihan ini juga menghasilkan pembelajaran dua arah. Mahasiswa KKN, sebagai fasilitator, tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga belajar dari pengalaman nyata masyarakat. Hal ini mengingat pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) memungkinkan individu untuk mengintegrasikan teori dan praktik melalui siklus pengalaman konkret, observasi reflektif, konseptualisasi abstrak, dan eksperimen aktif (McLeod, 2025; Prayogi et al., 2025). Dalam konteks ini, mahasiswa KKN merefleksikan pengalaman mereka dalam memfasilitasi pelatihan, yang memperkaya pemahaman mereka tentang dinamika komunikasi di kalangan masyarakat desa.

Secara keseluruhan, pelatihan *public speaking* ini menciptakan dampak positif bagi masyarakat sekaligus memberikan pengalaman belajar yang berharga bagi mahasiswa. Respons positif peserta terhadap sesi ini menunjukkan bahwa pendekatan praktis dan berbasis kebutuhan nyata mampu menciptakan pengalaman belajar yang relevan. Kegiatan ini berhasil menguatkan kapasitas ibu-ibu PKK dalam berbicara di depan umum. Keberlanjutan dampak pelatihan ini diharapkan dapat terwujud melalui penerapan keterampilan dalam kegiatan rutin PKK dan pembentukan kelompok

latihan berkala, sebagaimana direkomendasikan pada tahap tindak lanjut.

Meskipun pelatihan ini berhasil mencapai tujuannya, terdapat beberapa tantangan yang perlu diperhatikan. Beberapa peserta yang memiliki latar belakang pendidikan terbatas merasa kesulitan memahami istilah teknis dalam materi. Untuk mengatasi hal ini, narasumber menggunakan contoh-contoh sederhana yang relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta, seperti memandu pengajian atau acara arisan. Pendekatan ini sejalan dengan teori pembelajaran orang dewasa (*andragogy*) yang menekankan pentingnya menghubungkan materi dengan pengalaman hidup peserta untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran (Retnani et al., 2024).

Kegiatan ini juga sejalan dengan tujuan pengabdian masyarakat oleh perguruan tinggi, yang tidak hanya bertujuan untuk menerapkan ilmu pengetahuan, tetapi juga untuk memberdayakan masyarakat secara langsung. Dalam konteks ini, pelatihan *public speaking* menjadi wujud nyata dari kolaborasi antara mahasiswa KKN dan TP PKK Desa Kemplong. Melalui kerja sama ini, mahasiswa dapat mengaplikasikan pengetahuan akademis mereka, sementara masyarakat mendapatkan manfaat langsung berupa peningkatan keterampilan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini juga mencerminkan semangat gotong royong, di mana semua pihak saling mendukung untuk mencapai tujuan bersama, yaitu pemberdayaan masyarakat yang lebih aktif dan percaya diri.

Simpulan

Pelatihan *public speaking* sebagai bagian dari kegiatan PkM-KKN UIN Gusdur Pekalongan ini berhasil

memperkuat kemampuan komunikasi publik ibu-ibu PKK Desa Kemplong, sekaligus menjadi bukti nyata kolaborasi yang harmonis antara mahasiswa KKN dan masyarakat. Kegiatan ini tidak hanya membekali peserta dengan keterampilan praktis tetapi juga menumbuhkan rasa percaya diri yang signifikan untuk berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan, seperti memimpin pengajian, rapat RT, atau acara desa. Antusiasme peserta yang tinggi, terlihat dari keterlibatan mereka dalam sesi praktik dan diskusi, menunjukkan bahwa pelatihan ini menjawab kebutuhan nyata mereka untuk tampil lebih berani dan efektif di depan umum. Kerja sama erat dengan TP PKK menciptakan suasana belajar yang mendukung, di mana tim KKN dan ibu-ibu PKK saling menghargai dan termotivasi untuk terus mengasah keterampilan mereka. Untuk menjaga keberlanjutan dampak, pembentukan kelompok latihan rutin di kalangan PKK menjadi langkah penting agar keterampilan yang diperoleh dapat terus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini menegaskan bahwa pengabdian masyarakat yang dirancang dengan memahami aspirasi masyarakat mampu menjadi pendorong perubahan sosial yang bermakna, memperkuat peran ibu-ibu PKK sebagai agen pemberdayaan komunitas, dan membuka peluang lebih luas bagi partisipasi aktif mereka dalam pembangunan desa.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada seluruh pihak yang terlibat dalam kegiatan ini, utamanya ibu-ibu PKK Desa Kemplong Wiradesa Pekalongan, serta pihak LP2M UIN Gusdur Pekalongan

Daftar Pustaka

Abriandi, A., Ariani, J., & Harsy, A. F.

(2023). Sosialisasi Public Speaking dan Pelatihan Leadership dalam Meningkatkan Potensi Diri Pada Masyarakat Desa Jaya Sakti Kecamatan Muara Gembong Kabupaten Bekasi, Jawa Barat. *Pandawa: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 1–9. <https://journal.uta45jakarta.ac.id/index.php/pdw/article/view/7354>

Aryani, Y. S., Aryati, F., Setyawan, M. A., Setiawan, S., Pujiono, I. P., Prayogi, A., & Nasrullah, R. (2025). Upaya Reboisasi Kawasan Desa Kasimpar Sebagai Bentuk Pengabdian Masyarakat Untuk Memperkuat Mitigasi Bencana Banjir dan Longsor. *Jurnal Abdimas Indonesia Berkarya*, 1(2), 46-52.

Ayuningtyas, F., Intyaswati, D., Tayibnapis, R. G., & Saputra, W. T. (2025). Penguatan Karakter melalui Kegiatan Keterampilan Public Speaking. *Jurnal SOLMA*, 14(1), 972–982. <https://doi.org/10.22236/solma.v14i1.16853>

Cahyaningtyas, T., & Samsiyah, N. (2022). Pelatihan Anggota Pkk Dalam Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Melalui Public Speaking Dan Pidato. *Selaparang: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(2), 694–697. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v6i2.8101>

Dirgantari, A. S., Ansar, Rustandi, E., & Lestaluhu, S. A. (2016). *Dasar-Dasar Komunikasi: Pengantar Komprehensif untuk Pemahaman Proses Komunikasi*. PT. Media Penerbit Indonesia.

Fihartini, Y., Huzaimah, R. F., Ambarwati, D. A. S., Putra, J., & Putri, L. A. (2024). Pelatihan Public Speaking sebagai Upaya Pemberdayaan Ibu PKK Desa Purworejo Kecamatan Negeri Katon Pesawaran. *Jurnal*

- Pemberdayaan Ekonomi*, 3(1), 41–50.
<https://doi.org/10.35912/jpe.v3i1.3501>
- Jaini, & Sa’i, M. (2025). Public Speaking: Teknik Berbicara di Depan Umum dalam Mengelola Vokal dan Gesture yang Tepat. *Saniskala: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 25–34.
<https://ejournal.unma.ac.id/index.php/saniskala>
- Khulzannah, M., Prayogi, A., Harefa, H. S. A., Ridwan, M., Pasaribu, I. M., & Safii, M. (2025). *Ilmu Perpustakaan*. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.
- Kulsum, N. M., Haspiaini, N., & Salim, A. (2025). Pengembangan Kompetensi Komunikasi dan Kepemimpinan Remaja dalam Pembangunan Komunitas Lokal Kecamatan Tigaraksa Tangerang. *Abdimas Mahakam Journal*, 9(02), 432–444.
- Margayaningsih, D. I. (2018). Peran Masyarakat Dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat di Desa. *Jurnal Publiciana*, 11(1), 72–88.
- McLeod, S. (2025). Kolb’s Learning Styles and Experiential Learning Cycle. *SimplyPsychology*, 1–20.
<https://www.simplypsychology.org/learning-kolb.html>
- Mubarok, S., Sholichah, L., Anggraeni, N. F., Syarief, M. A., & Setyaningsih, W. (2024). Urgensi pelatihan public speaking guna meningkatkan kepercayaan diri dan keterampilan berbicara di TPA Dusun Jetis Desa Sidomulyo. *Tintamas: Jurnal Pengabdian Indonesia Emas*, 1(1), 69–80.
<https://doi.org/10.53088/tintamas.v1i1.1048>
- Nashar, A., Jawiah, S., & Lebang, N. S. (2025). Penyuluhan Peningkatan Kapasitas Posyandu dalam Perspektif Pelayanan Publik Pada Posyandu di Kelurahan Anduonoho Kecamatan Poasia. *Sultra Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 54–59.
- Pranoto, J. A. (2018). Strategi Komunikasi Partisipatif Kepala Desa Pada Program Pembangunan Desa. *Seminar Ilmu-Ilmu Sosial: Communication Series 2*, 39–64.
- Prasanti, D., Suminar, J. R., & Fuady, I. (2024). Peningkatan Public Speaking Kader Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (Pkk) Melalui Olimpiade Stunting Di Garut. *Mafaza: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 161–174.
- Prayogi, A., A’yun, Q., Setiawan, S., & Nasrullah, R. (2025). Upaya Pembinaan Karakter Religius Siswa MTs. NU Tirto Pekalongan Melalui Program Pembiasaan Keagamaan. *Journal of Islamic Education Studies*, 1(2), 61–72.
- Prayogi, A., Nasrullah, R., Prasetya, D., Marina, R., & Setiawan, S. Shaping Democracy In The Digital Age: The Role Of Media In Influencing Voter Behavior And Political Communication.
- Prayogi, A., Nasrullah, R., Wahyudi, N. A., Setyawan, M. A., Riyadi, R., & Syaifuddin, M. (2025). Pentingnya Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh bagi Siswa Sekolah: Suatu Kajian Teoritis dan Praktis. *Quantum Edukatif: Jurnal Pendidikan Multidisiplin*, 02(01), 1–10.
- Prayogi, A., Pujiono, I. P., Setyawan, M. A., Setiawan, S., & Nasrullah, R. (2025). Penguatan Kreativitas Melalui Praktik Ecoprint Bagi Warga Desa Majakerta Pernalang. *NJCOM: Community Service Journal*, 1(2), 34–41.
- Prayogi, A., Setiawan, S., Pujiono, I. P., & Nasrullah, R. Optimalisasi Sosialisasi

- Admisi PTKIN untuk Meningkatkan Akses Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam bagi Siswa Sekolah Menengah Atas Sederajat.
- Ramadhan, T., Anggraeiny, R., & Rande, S. (2018). Peran Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga (Pkk) Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Desa Sebulu Modern Kecamatan Sebulu Kabupaten Kutai Kartanegara. *Jurnal Administrasi Negara*, 6(3), 8048–8060.
- Rahmawati, I., Musdalipah, R., Citrawijaya, O. R., Wibowo, A. A., Tasmi, A., Kulsum, N. M., & Prayogi, A. Pengenalan Ilmu Komunikasi: Konsep Teori Dan Aplikasi.
- Retnani, M. A. D., Afrista, E., & Elsaday, R. S. (2024). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Pembelajaran Orang Dewasa Berbasis LMS. *Jurnal Teropong Pendidikan*, 4(1), 45–55. <https://doi.org/10.19166/jtp.v4i1.8639>
- Rusli, tiffani shahnaz, Bosri, Y., Amelia, D., Rahayu, D., Setiaji, B., Suhadarliyah, Syarfina, Ansar, Syahrudin, Amiruddin, & Yuniwati, I. (2024). Pengantar Metodologi Pengabdian Masyarakat. In M. Nur (Ed.), *Yayasan Penerbit Muhammad Zaini Anggota IKAPI (026/DIA/2021)* (Vol. 6, Issue 1). Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Sulistiono, E., & Biru, R. C. B. (2020). Pelaksanaan Pelatihan Berbasis Kebutuhan Di Berbagai Negara: Meta Sintesis Komponen Pelatihan. *Noken: Jurnal Pengelolaan Pendidikan*, 1(2), 72–83. <https://doi.org/10.31957/noken.v1i2.1486>
- Tresnawati, Y. S., & Kustiman, E. (2025). Peningkatan Keterampilan Public Speaking Dalam Mendorong Wisata Budaya Sunda “Nyawang Bulan” Di Desa Girimekar Kabupaten Bandung.
- Communnity Development Journal*, 6(3), 4873–4881.
- Zulkifli, S. P. I., Taufik, M., Aly, A. H., Rahmattullah, M. S., Anisah, H. U., SE, M., & Prayogi, A. Ilmu Studi Ilmu Studi Islam.